

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah, maju mundurnya suatu sekolah bergantung kepadanya. Kepala sekolah memiliki begitu banyak tugas agar sekolahnya dapat terus maju. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjaga kualitas serta terus meningkatkannya. Kualitas sesungguhnya yang dimiliki sekolah adalah guru, tanpa guru profesional sekolah akan kesulitan memiliki sebuah prestasi.²

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang profesional akan menerapkan segala kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.³ Oleh karenanya, implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalismenya adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan mampu membantu dan mengembangkan profesionalisme guru-guru yang ada.

² Permendikbud No 06 Tahun 2018 Bab VI Pasal 15 Ayat 2 ” Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.”

³ Undang Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, Pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Jika dilihat dari orientasinya supervisi terbagi menjadi 3 macam, yaitu: supervisi akademik, supervisi administratif dan supervisi lembaga.⁴ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan pembelajaran.⁵

Tanpa diterapkannya supervisi guru pendidikan agama islam akan merasakan kejenuhan dalam menjalani profesinya. Kejenuhan datang karena dalam melakukan serangkaian tugas keprofesiannya mengalami kondisi yang sama secara berulang-ulang sehingga profesionalisme guru menjadi menurun dan cenderung tidak terarah.⁶

Tentunya program supervisi menjadi solusi utama dalam permasalahan ini. Serangkaian kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak serta-merta hanya pengawasan atas kinerjanya saja namun didalamnya juga terkandung nilai-nilai motivasi agar guru tersebut selalu memiliki gairah dalam menjalani profesinya serta terus mengembangkannya. Tidak hanya nilai motivasi yang terkandung didalamnya namun ada nilai-nilai lain bagi guru pendidikan agama

⁴ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Peningkatan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 48.

⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010), 6.

⁶ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 Pasal 52 Ayat 1.

islam, seperti nilai edukasi, kolaborasi dan evaluasi. Dengan demikian supervisi akademik memiliki urgensi untuk dipahami secara komprehensif oleh kepala sekolah dan guru.⁷

Guru pendidikan agama islam yang pernah disupervisi akademik oleh kepala sekolah akan memiliki beberapa keuntungan yakni guru tersebut dapat mengembangkan kompetensinya, memperbaiki atau meningkatkan metode pengajaran yang digunakan sehingga guru tersebut layak dipandang sebagai guru ideal. Guru ideal dapat tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungannya dengan siswa, hubungannya dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya. Pernyataan tersebut bisa dicapai setiap guru jika guru tersebut memiliki sikap lapang dada dalam menerima hasil supervisi dan kemudian menindak lanjutinya.⁸

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) guru-guru SMA di kota Surakarta tahun 2018 pada 2 bidang yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah 60,158 dan 69,879 dan jika dirata-ratakan nilainya menjadi 66,963. Hasil UKG dari kota Surakarta ini menunjukkan bahwa guru-guru SMA di kota Surakarta telah memenuhi Standar Kompetensi Minimal (SKM). Sehingga dengan kompetensi guru-guru SMA yang unggul di kota Surakarta, sangat diperlukannya supervisi akademik yang benar guna menunjang dan meningkatkan kompetensi para guru.⁹

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Huruf B.

⁸ Undang Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 20 Huruf (a-e).

⁹ <http://npd.kemendikbud.go.id/?appid=ukg> Diunduh pada tanggal 24 Februari 2019.

Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Surakarta masih mampu eksis dan mengukir prestasi hingga menjadi sekolah favorit di Surakarta. Keunikan dari SMA Negeri 1 Surakarta dalam supervisi yang dilakukan adalah adanya penugasan pada guru-guru senior untuk membantu kepala sekolah dalam mensupervisi akademik para guru. Kriteria guru-guru senior menurut kepala sekolah Dra. Hj. Harminingsih, M.Pd adalah memenuhi 4 kompetensi guru, serta telah mengajar cukup lama di sana, kemudian pembelajaran yang dilakukan oleh guru senior selalu aktif dan kreatif serta mampu bersinergi dengan visi kepala sekolah.¹⁰

Dengan menyandang akreditasi A dan berstatus Negeri, SMA Negeri 1 Surakarta memiliki beban untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah. Tidak mudah mengatur 100 guru dan 6 karyawan sekolah, dibutuhkannya kerjasama yang solid dan supervisi yang teratur agar kinerja para guru dapat maksimal. Jumlah siswa yang mengenyam pendidikan disana juga terbilang banyak, yaitu 1103 siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surakarta”.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Hj. Harminingsih, M.Pd, Pada Jumat, 22 Februari 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Drs. Bambang Budi Hartono, Pada Jumat, 22 Februari 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta?
2. Apa hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta.
2. Untuk mendiskripsikan hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kalangan pembaca, baik pendidik, orang tua ataupun masyarakat. Adapaun manfaat yang diharapkan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teori bermanfaat :

- a. Sebagai kajian pertimbangan dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga pembelajaran dengan memaksimalkan dapat dilakukan.

- b. Memperoleh nilai-nilai yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan terkait dengan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru.
- c. Memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkementingan tentang pengaruh antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja pembelajaran guru.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini berguna bagi:

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi lembaga SMA Negeri 1 Surakarta, hasil yang tersajikan dalam penelitian ini nantinya merupakan kondisi nyata yang ada sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan ke depan sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Surakarta dalam upaya meningkatkan perannya sebagai supervisor, mengarahkan, dan membina guru sehingga mampu meningkatkan profesionalismenya.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan menuju peningkatan sumber daya manusia.

d. Komite Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Komite Sekolah sebagai perwakilan dari orang tua siswa dan masyarakat untuk meningkatkan peran serta dalam pengambilan keputusan.

e. Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi empirik dalam hal supervisi kepala sekolah, dan kinerja pembelajaran guru yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini atau dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga

dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan. Adapun penelitian ini dilakukan terhadap lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Surakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini terletak di SMA Negeri 1 Surakarta, tepatnya di jalan Monginsidi No. 40, Gilingan, Banjarsari, Kota Surakarta 57134 Jawa Tengah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru pendidikan agama islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka penelitian ini menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data, diantaranya yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang digali secara langsung dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab.¹² Wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengetahui berbagai informasi secara jelas dan menyeluruh.¹³ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pendidikan agama islam.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁴ Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif, karena peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data kegiatan supervisi, pembelajaran guru pendidikan agama islam, serta peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam.

Metode dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang sudah berlalu dan dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan

¹² Satori, Djam'an., dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

¹³ Satori, Djam'an., dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 131.

¹⁴ Ibid, 105.

lain sebagainya.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data siswa selama satu semester. Di samping itu metode ini juga digunakan untuk melengkapi data yang di perlukan dalam penelitian ini, misalnya: sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Surakarta, data guru, dan instrumen supervisi.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan verifikasi. *Pertama*, setelah mengumpulkan data selesai langkah yang selanjutnya adalah mereduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. *Kedua*, data yang telah di reduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.¹⁶ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari data yang dibangun sebagai landasan berpikir yang kemudian diikuti oleh uraian teori dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Uji validitas data atau memeriksa data dapat dilakukan dengan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data atau menggabungkan semua data yang sudah diperoleh tujuannya untuk mengecek kredibilitas data

¹⁵ Ibid, 147.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2005), 336.

dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, membicarakan dengan teman sejawat yang mengetahui dan memahami masalah yang diteliti.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 330.